



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Kelas V

Ila Israwaty^{1*}, Usman², Nurul Azmi Multazam. H³

¹PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar

Email: ila.israwaty@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar

Email: usman@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar

Email: nurulazmimultazam47@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the low learning achievements of students in class V science content at UPT SD Negeri 1 Arawa, Sidenreng Rappang Regency. The type of research used is classroom action research (PTK) which aims to determine improvement in student learning processes and achievements in science content class V by applying Problem Based Learning model. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The subjects of this research were 30 class V teachers and students, consisting of 16 male students and 14 female students. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. In cycle I, the research results from the teacher aspect in good qualifications, namely 80%, from the student aspect they were sufficient qualifications, namely 70% and the learning result tests in sufficient qualifications. Meanwhile, cycle II the research results from the teacher aspect in good qualifications, namely 93%, from the student aspect they were in good qualifications, namely 85% and the learning result tests in good qualifications.*

Keywords: *Learning Achievements; Problem Based Learning; Science Content.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPA di kelas V dengan menerapkan model Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus I hasil penelitian dari aspek guru berada pada kualifikasi baik yaitu 80%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup yaitu 70% dan tes hasil belajar berada pada kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian dari aspek guru berada pada kualifikasi baik yaitu 93%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik yaitu 85% dan tes hasil belajar berada pada kualifikasi baik.*

Kata Kunci: *Hasil belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah; Muatan IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menghasilkan individu yang berpengetahuan, beriman dan berbudaya yang akan menciptakan seseorang mampu memiliki kompetensi dan keterampilan yang dapat dikembangkan untuk masa depan. Dalam keseluruhan proses

pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Salah satu faktor utama yang berpengaruh besar terhadap pendidikan yang efektif adalah guru yang berkualitas utamanya dalam membelajarkan siswa. Guru memiliki peranan penting untuk membimbing siswa yakni melihat dari tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar materi pelajaran akan tetapi mempersiapkan siswa untuk dapat bertahan hidup di masa yang akan datang. Usman, *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa saat mengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga merupakan kegiatan guru dalam menciptakan situasi yang mengantarkan siswa untuk berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta menemukan sendiri fakta atau konsep yang telah dipelajari. Untuk mencapai hal tersebut, yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang mengacu pada pendekatan saintifik khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Pembelajaran tematik termasuk dalam model pembelajaran terpadu yang dapat memberikan sebuah pemahaman dan pengalaman bermakna bagi siswa dengan adanya beberapa tema yang dimuat dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kurikulum 2013 memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai ilmu-ilmu yang terdapat di alam. Selain itu, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa seperti pengalaman belajar dalam pendidikan karakter yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam hubungan dengan sesama manusia dan alam. Kurikulum 2013 dalam implementasinya pada muatan IPA menuntut siswa harus terlibat aktif dalam menemukan hal-hal baru dan mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam dunia nyata. Israwaty & Syam (2021) mengemukakan bahwa IPA merupakan suatu mata pelajaran yang berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada muatan IPA adalah ekosistem. Menurut Purwanti, *et al.*, (2019) ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang bersifat timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan saling mempengaruhi satu sama lain. Ekosistem memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan alam khususnya bagi manusia seperti tersedianya makanan, air bersih dan udara yang sudah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang dilakukan pada hari Senin tanggal 07 Agustus 2023 di UPT SD Negeri 1 Arawa ditemukan masalah yakni rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi dari hasil ulangan harian dengan total 31 siswa, dimana hanya terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan persentase 32% dan 21 siswa lainnya memperoleh nilai tidak tuntas dengan persentase 68%. Dari data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata masih kurang dan belum mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hasil observasi pada studi pendidikan mata pelajaran IPA ditemukan bahwa masalah yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Melihat situasi tersebut, faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor siswa. Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari guru yaitu: 1) guru dalam mengajar kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, 2) guru kurang melibatkan siswa dalam berdiskusi terhadap materi yang diberikan, 3) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran, 4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi di depan kelas. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa yaitu: 1) siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar, 2) siswa kurang berkomunikasi dalam diskusi terhadap teman kelompoknya, 3) siswa kurang berpartisipasi secara kolaboratif dalam kelompok kecil, 4) siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hal tersebut mengakibatkan ketuntasan klasikal siswa di kelas V di UPT SD Negeri 1 Arawa belum tercapai. Masalah ini perlu segera diatasi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang baik sesuai dengan hasil yang diinginkan. Agar upaya tersebut berhasil, maka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kondisi, dan lingkungan belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk dapat lebih aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

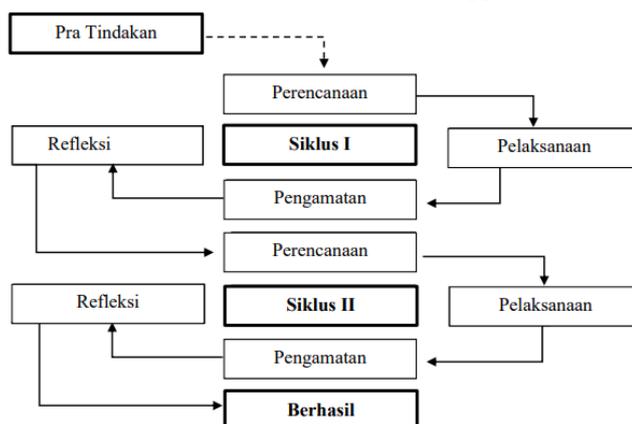
Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Dengan kata lain model ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Israwaty, *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang berawal dari masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa guna untuk mengasah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang memiliki keterkaitan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memberikan masalah dalam dunia nyata dimana masalah tersebut tidak secara langsung disampaikan oleh guru melainkan siswa harus menemukan berbagai informasi yang telah diketahui dan dialami dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Hidayat, *et al.*, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Kebarongan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Tidak hanya hasil belajar siswa melainkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga meningkat. Penelitian berikutnya oleh Musfirah, *et al.*, (2022) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPA tentang perpindahan panas di kelas V UPTD SD Negeri 120 Barru dari setiap siklusnya. Pembaruan yang saya lakukan dari penelitian ini yaitu terletak pada konsep yang berfokus pada materi ekosistem. Selain itu permasalahan yang terjadi di lapangan yakni lokasi penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga lokasi tersebut berbeda dengan lokasi yang sudah pernah diteliti.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Ilmi (2021) penelitian kualitatif adalah serangkaian proses ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tuken, *et al.*, (2023) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan perlakuan-perlakuan guna untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai tahapan. Mengacu dari hal tersebut diketahui bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi permasalahan nyata yang muncul di kelas dan meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan profesinya. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Adaptasi model tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation) dan tahap refleksi (reflection).

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas *Kemmis dan Mc.Taggart*.



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dengan guru kelas. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa, Jalan Jenderal Sudirman No. 23, Kelurahan Uluale, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) mendapatkan izin dari kepala sekolah dan wali kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa, 2) berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa, 3) di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada muatan IPA di kelas V. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama pembelajaran dan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada muatan IPA. Selanjutnya, peneliti mengamati data hasil belajar siswa melalui hasil dari penilaian ulangan harian yang digunakan sebagai data awal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Mardawani (2020) mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek secara langsung dengan cermat di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Kemudian menurut Nizamuddin, *et al.*, (2021) tes merupakan prosedur pengumpulan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan suatu penilaian. Tes dilakukan setelah melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran berupa soal evaluasi dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini adalah jika seluruh langkah model *Problem Based Learning* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%) dan apabila 76% atau lebih dari jumlah siswa di kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yakni berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 .

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, jurnal, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arischa, 2019). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang berada di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya serta dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat narasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 di UPT SD Negeri 1 Arawa. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan diberikan izin oleh kepala sekolah. Selanjutnya melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V mengenai rencana penelitian. Dalam hal ini, peneliti dan guru kelas V membahas mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan peneliti maupun kendala yang ada dari aspek guru dan aspek siswa yang menjadi permasalahan rendahnya hasil belajar pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan penelitian, maka peneliti mengambil data awal nilai hasil belajar siswa kepada guru kelas V.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, selanjutnya melaksanakan kegiatan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan

di kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang ekosistem dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, sedangkan pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat dan mencapai taraf keberhasilan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin - Selasa tanggal 27-28 November 2023. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu – Kamis tanggal 6-7 Desember 2023.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 27 – 28 November 2023. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas V yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 12 indikator dari 15 indikator dengan persentase ketercapaian 80% yang mendapatkan kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 316 dari 450 dengan persentase ketercapaian 70% yang berada pada kategori cukup (C) pada pembelajaran yang terlaksana dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang ekosistem pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil. Adapun data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa pada siklus I tidak mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan dengan ketuntasan belajar yang diperoleh dari 30 siswa yaitu terdapat 12 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 40%, sedangkan 18 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau tidak mencapai nilai SKBM dengan persentase 60%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 70. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa pada siklus I belum mencapai nilai SKBM yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 6 – 7 Desember 2023. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas V yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 15 indikator dengan persentase ketercapaian 93% yang mendapatkan kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor sebesar 384 dari 450 sehingga berada pada kategori baik (B) dan telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketercapaian 85%. Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai keberhasilan yakni $\geq 76\%$. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 30 siswa yaitu terdapat 25 siswa yang dikualifikasikan tuntas dan mencapai nilai SKBM, sedangkan 5 siswa yang dikualifikasikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Sehingga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 70 sehingga tidak mencapai nilai SKBM, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84 sehingga telah mencapai nilai SKBM. Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian sudah dihentikan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.

Siklus I	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	80%	70%	40%	60%
Jumlah	12	316	12	18
Rata-Rata			70	
Kategori	Baik (B)	Cukup (C)	Cukup (C)	
Siklus II	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas

Persentase	93%	85%	83%	17%
Jumlah	14	384	25	5
Rata-Rata				84
Kategori	Baik (B)	Baik (B)		Baik (B)

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA tentang ekosistem. Penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam 5 langkah menurut Rusman (2016) yang meliputi: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang diadakan empat kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari aspek guru (peneliti) maupun dari aspek siswa sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya guru kurang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya-jawab di dalam kelas yakni dengan masih banyaknya siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik namun saat guru menanyakan kembali permasalahan yang diberikan siswa hanya terdiam dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, masih banyaknya siswa yang belum bisa bekerja secara berkelompok dimana siswa yang kurang pandai lebih banyak diam dan siswa yang pandai sering mendominasi kerja kelompok atau dengan kata lain siswa banyak berbicara dan suka mengulur waktu dalam menyelesaikannya. Kekurangan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Putra (2018) bahwa kelemahan dari model *Problem Based Learning* yaitu bagi peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai, membutuhkan banyak waktu serta tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model *Problem Based Learning* ini.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan membangkitkan semangat dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan berfokus pada proses pemecahan masalah dalam dunia nyata. Sesuai pendapat Sofyan, et al., (2016) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Melalui model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dari masalah yang relevan bagi siswa dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Mengacu dari hal tersebut, banyak dampak baik yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, diantaranya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi meningkat karena siswa yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dengan adanya kebebasan siswa dalam menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan informal melalui masalah yang kontekstual, terciptanya pembelajaran yang menantang dimana siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya secara aktif dalam proses pembelajaran dan memupuk kerja sama antar siswa karena mereka mampu bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Sesuai hasil tes pada tindakan siklus I diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 70 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem*

Based Learning diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar 84. Hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 12 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor yaitu 14 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dari setiap siklusnya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru yang telah memberikan dampak baik pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B).

Keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang ekosistem di kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Hasnah (2022) yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi bangun ruang, volume kubus dan balok dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* jika digunakan dengan baik, mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPA tentang ekosistem di kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada muatan IPA tentang ekosistem di kelas V UPT SD Negeri 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Selanjutnya guru diharapkan betul-betul memahami langkah-langkah yang digunakan agar penerapan model *Problem Based Learning* menjadi mudah, bagi siswa yaitu perlunya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar IPA sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan, bagi peneliti yaitu diharapkan untuk mengembangkan model *Problem Based Learning* pada materi lain dan perlunya penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian dimasa yang akan datang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(1), 1–15.
- Hidayat, T. R. A., Zainal, Z., & Sunardi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Kebarongan. *Pinisi Journal PGSD*, 3(1), 447–455.
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154–160.
- Israwaty, I., & Syam, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan STEM Berbasis PJBL Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 65 Parepare. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 702–713. Makassar: State University of Makassar.

- Israwaty, I., Muslimin, & Nur. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Zat Tunggal dan Campuran Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 3 Passeno. *Global Jurnal Basic Education*, 1(4), 512–518.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryam, S. M., & Hasnah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 120 Barru. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 432–439. Makassar: State University of Makassar.
- Musfirah, Maryam, S. M., & Saputri, M. S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Perpindahan Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 1–6.
- Nizamuddin, Azan, K., Anwar, K., Ashoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., Abrory, M., Pebriana, P. H., Basalamah, J., & Sumianto. (2021). *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Peraturan Pemerintah. (2019). UU RI No. 20/2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang*.
- Purwanti, E., Nurrohman, E., & Pranita, H. S. (2019). *Kajian IPA (Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Jawa Timur: Anggota IKAPI.
- Putra, S. R. (2018). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, H., Komariah, K., & Wagiran. (2016). Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 11(1), 24–35.
- Tuken, R., Hakim, A., & Asmi, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa Siswa Kelas IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Sidrap. *Phinisi Integration Review*, 6(2), 332–336.
- Usman, Wahyuni, S., & Yani, A. (2018). Penerapan Metode Question Based Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 21 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 14(1), 1–5.